



Menghidupkan Kembali Semangat Gotong Royong di Era Modern Agar Mengembalikan Nilai-Nilai Kebersamaan Untuk Menyatukan Masyarakat Indonesia

Mohamad Aren Gracia Shandy^{1*}, Edy Soesanto², Ahmad Faizal³

¹⁻³Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

202410255008@mhs.ubharajaya.ac.id^{*}, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id²,

202410255003@mhs.ubharajaya.ac.id³

Korespondensi Penulis: 202410255008@mhs.ubharajaya.ac.id^{*}

Abstract. Indonesia is known for its diversity of culture, ethnicity, religion and customs. One of the noble values contained in Indonesian culture is the spirit of mutual cooperation. Mutual cooperation is a form of cooperation between individuals or groups in solving work or problems together, regardless of social status, background or personal interests. In the history of the Indonesian nation, this spirit has proven to be a solid foundation in building social solidarity, strengthening unity, and supporting the sustainability of social life. However, along with the times and rapid advances in technology, the value of mutual cooperation has begun to be replaced by the values of more individualism. emphasizes personal interests and individual achievements. The modern era, with all the dynamics and influence of globalization, has caused many people to focus more on personal success without considering collective interests. This aims to re-explore the spirit of mutual cooperation in the modern era with an approach that is relevant to current developments, as well as finding ways to restore the value of togetherness which is increasingly being eroded by individualism.

Keywords: Individualism, Religion, Solidarity

Abstrak. Indonesia dikenal dengan keragaman budaya, suku, agama, dan adat istiadatnya. Salah satu nilai luhur yang terkandung dalam budaya Indonesia adalah semangat gotong royong. Gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama antara individu atau kelompok dalam menyelesaikan pekerjaan atau masalah bersama, tanpa memandang status sosial, latar belakang, atau kepentingan pribadi. Dalam sejarah bangsa Indonesia, semangat ini telah terbukti menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun solidaritas sosial, mempererat persatuan, dan mendukung keberlanjutan kehidupan bermasyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi, nilai gotong royong mulai tergeser oleh nilai-nilai individualisme yang lebih menekankan pada kepentingan pribadi dan pencapaian individu. Era modern, dengan segala dinamika dan pengaruh globalisasi, menyebabkan banyak orang lebih fokus pada keberhasilan pribadi tanpa mempertimbangkan kepentingan kolektif. Dengan ini bertujuan untuk menggali kembali semangat gotong royong di era modern dengan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman, serta mencari cara untuk mengembalikan nilai kebersamaan yang semakin tergerus oleh individualisme.

Kata Kunci : Individualisme, Agama, Solidaritas

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman budaya, dengan nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun temurun dan menjadi identitas negara. Salah satu nilai paling mendalam yang menjadi pilar kehidupan bermasyarakat Indonesia adalah gotong royong. Konsep gotong royong yang pada hakikatnya berarti saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, merupakan budaya yang telah lama mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dari desa-desa pedalaman hingga kota-kota besar, semangat persatuan inilah yang menjadi salah satu kekuatan yang menjaga kebersamaan dan

kesatuan negara. Namun seiring berjalannya waktu, semangat gotong royong yang dulu kuat dalam kehidupan masyarakat mulai memudar. Era globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan besar pada pola pikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi, industrialisasi, dan peningkatan akses informasi melalui media sosial telah mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi, bekerja, dan bahkan bertemu satu sama lain. Di era persaingan yang serba cepat ini, kecenderungan menuju individualisme semakin meningkat dan banyak orang yang mulai lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Dampak perubahan tersebut tampak pada semakin terfragmentasinya hubungan antar individu serta menurunnya solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Fenomena ini jelas memberikan tantangan besar bagi Indonesia. Meskipun kemajuan besar telah dicapai di berbagai bidang, permasalahan sosial seperti kesenjangan ekonomi, kesenjangan antar wilayah, dan kesenjangan sosial masih belum dapat diatasi sepenuhnya. Dalam situasi ini, revitalisasi semangat gotong royong menjadi semakin penting sebagai solusi perbaikan kondisi sosial dan mempererat hubungan antar warga. Gotong Royong tidak hanya mengacu pada kolaborasi fisik di tempat kerja, tetapi juga aspek kebersamaan ketika berpikir, merencanakan, dan menyelesaikan masalah bersama. Pentingnya gotong royong di era modern ini jangan dilihat sebagai nilai lama yang sudah tidak berlaku lagi. Mengingat tantangan yang ada saat ini, semangat gotong royong sangat penting untuk mengatasi permasalahan sosial yang kita hadapi, mulai dari bencana alam, kesenjangan ekonomi, hingga polarisasi politik.

Dengan mengutamakan gotong royong, masyarakat Indonesia dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat meskipun ada perbedaan dan meletakkan landasan solidaritas yang kokoh untuk bersama-sama mengatasi berbagai tantangan besar. Salah satu tantangan terbesar dalam menghidupkan kembali semangat gotong royong adalah bagaimana beradaptasi dengan perubahan zaman. Misalnya saja, teknologi dan digitalisasi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memperkuat kerja sama dengan cara yang lebih inovatif. Platform digital memungkinkan masyarakat lebih mudah berkolaborasi, berbagi informasi, dan menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat. Faktanya, kini terdapat banyak contoh sukses tentang bagaimana teknologi digunakan untuk membantu orang-orang yang berada dalam situasi sulit, baik itu menggalang dana untuk korban bencana, berbagi pengetahuan dan keterampilan, atau menciptakan solusi terhadap masalah-masalah sosial yang lebih besar. Selain itu, sosialisasi nilai-nilai pendidikan dan gotong royong juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Semangat gotong royong harus ditanamkan pada generasi muda sejak dini melalui pendidikan formal dan nonformal agar mereka dapat memahami dan

menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan pentingnya kerja sama, saling menghormati, dan memperhatikan kebutuhan orang lain dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan membentuk karakter masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan berempati. Sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, dan agama, gotong royong juga berpotensi besar mempersatukan masyarakat Indonesia yang terkadang terpecah belah karena perbedaan. Dalam kemajemukan ini, semangat gotong royong dapat menjadi jembatan yang mempersatukan, memperkuat, dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan semangat gotong royong, kita tidak hanya dapat mengatasi permasalahan sosial, namun juga memperkuat jati diri bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar, kooperatif, dan beradab. Dengan pendekatan yang tepat dan adaptif dengan kebutuhan zaman, semangat gotong royong dapat bertahan dan berkembang di era modern ini. Fungsinya tidak hanya sebagai warisan budaya, namun juga sebagai kekuatan sosial yang mampu menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, marilah kita hidupkan kembali semangat gotong royong dalam kehidupan kita sehari-hari dan bahu membahu membangun Indonesia yang lebih kuat, bersatu, dan sejahtera.

2. METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan Studi Literatur dengan indentifikasi Matrik persamaan dan perbedaan.

NO	Judul	Penulis	Hasil	
			Persamaan	Perbedaan
1	Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa (Santoso et al., 2023)	Niken Sekar Restu Prasaja Niken Junita Nurfazriah Putri Shabrina Alamsyah Gunawan Santoso Miftahul Jannah (2023)	Menekankan keberagaman budaya, suku, dan agama sebagai latar belakang penting yang membutuhkan penerapan nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk menjaga harmoni sosial.	"Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa" menekankan nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan filosofis untuk menjaga kesatuan bangsa melalui gotong royong.
2	PERAN DAKWAH ISLAM DALAM BUDAYA GOTONG ROYONG (Haqqi, 2022)	Muhammad Nashrul Haqqi (2022)	Membahas peran generasi muda dalam gotong royong	Membahas dalam sisi agama
3	Impelementasi Gotong Royong Dalam Program Penyediaan Air Bersih Sebagai Realisasi Nilai Persatuan (Bota & Didik, 2019)	Elisabeth Bota Hewen, Didik Iswahyudi 2019	Penguatan budaya gotong royong dalam nilai kesatuan	Pengimplementasian berbeda dalam programnya

4	IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BANGSA MELALUI NASKAH SYAIR PERANG PALEMBANG 1819 (Wulantari & Sukardi, 2020)	Jeki Sepriady (2023)	Peningkatan nilai gotong royong	Pembangunan nilai-nilai gotong royong berbeda
5	GOTONG ROYONG DALAM MEMPERKUAT PARTISIPASI WARGA NEGARA (Dewanti et al., 2023)	Palisa Aulia Dewanti, Usman Alhudawi, Hodriani Hodriani (2023)	Menerapkan kesadaran terhadap gotong royong	Memperkuat di lingkungan rukun tetangga
6	Analisis Karakter Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka (Budiono et al., 2022)	Budiono dan Siti Hana Bahrul Marhamah (2022)	Penerapan nilai-nilai gotong royong pada generasi muda	Upaya penerapan pada ekstrakurikuler
7	Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen untuk Penguatan Karakter Gotong Royong (Abih Gumelar et al., 2023)	Abih Gumelar dan Bunyamin Mastuh (2023)	Penguatan ilmu gotong pada masyarakat	Membentuk sebuah project
8	MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER GOTONG ROYONG (Maulana, 2020)	Maulana, Irwan. (2020)	Pendidikan gotong royong bagi generasi muda bangsa	Membentuk jiwa kebangsaan dan pengimplementasian toleransi dan gotong royong
9	Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Konsep Bhinneka Tunggal Ika sebagai Sarana Mengikat Bangsa pada Zaman Generasi Milenial	Zainudin Hasan, Auliya Dhiya Labibah, Nurico Mareza Kelana, Chantika Kurnia Putri, (2024)	Menganut ilmu-ilmu bhineka tunggal ika dalam hal gotong royong	Penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai Pancasila dan konsep Bhinneka Tunggal Ika diterapkan untuk menyatukan bangsa, dengan perhatian khusus pada generasi milenial. Generasi ini memiliki pola pikir yang dipengaruhi oleh era digitalisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi.

10	KETERATURAN SOSIAL DALAM BENTUK GOTONG ROYONG MENGELOLA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN MENTENG KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA (Rahman & Lestario, 2020)	Fauzi Rahman, Wijoko Lestariopno (2020)	Generasi muda di era Globalisasi sebagai target	Menuntut jiwa kebersamaan dan gotong royong
----	--	---	---	---

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Hasil Perbedaan	Analisa	Hipotesa
1.	"Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa" menekankan nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan filosofis untuk menjaga kesatuan bangsa melalui gotong royong.	Bhinneka Tunggal Ika juga dikaitkan dengan simbol-simbol yang mempersatukan bangsa Indonesia, seperti bendera, lagu kebangsaan, dan bahasa. Hubungan ini bertujuan untuk memperkuat gagasan bahwa Bhinneka Tunggal Ika berakar dalam kehidupan dan kepribadian masyarakat Indonesia. Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara dengan keberagaman dan heterogenitas budaya yang sangat tinggi. Hal ini tidak hanya merujuk pada keberagaman budaya kelompok etnis, tetapi juga keberagaman budaya dalam konteks peradaban, dari yang tradisional hingga modern dan regional. Dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan negara lain karena keberagaman budayanya.	X1 – Y1 Berhubungan
2.	Membahas dalam sisi agama	Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran budaya gotong royong di Jawa sebagai bagian dari dakwah Islam. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan sosial budaya, observasi, wawancara dan teknik pengumpulan data penelitian dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya gotong royong di Jawa terdapat dua, yaitu gotong royong sosial dan gotong royong umum. Budaya gotong royong di kalangan masyarakat Jawa merupakan peran dakwah yang sudah tertanam dalam budaya setempat. Gotong royong mencakup pesan-pesan kerja sama, toleransi, dan solidaritas antar-masyarakat.	X2 – Y2 Berhubungan
3.	Pengimplementasian berbeda dalam programnya	Budaya gotong royong merupakan salah satu wujud perilaku yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang tertuang dalam sila	X3 – Y3 Berhubungan

		<p>ketiga Pancasila. Makna gotong royong sendiri semestinya dipahami sebagai suatu tindakan, namun ia juga berfungsi sebagai moralitas, yang berfungsi sebagai sikap hidup berbangsa, kehidupan gotong royong yang tampak dalam masyarakat Indonesia. Dalam kehidupan desa, semua anggota masyarakat bekerja sama untuk menyelesaikan tugasnya. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan kerjasama, kendala yang dialami oleh masyarakat, dan solusi yang ditemukan bersama dalam kerangka kerjasama ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di Desa, instrumen penelitian adalah sumber data sekunder dan primer, sedangkan prosedur penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengumpulan data dengan teknik reduksi data dan triangulasi. Pelaksanaan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat yaitu semua warga masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyediaan air bersih, namun kendala yang dihadapi adalah tempat yang dijadikan sumber air terlalu jauh, dan solusi bersama yang dilakukan adalah menjadi denda. Pelatihan khusus akan diberikan kepada masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat merupakan partisipasi dari seluruh warga masyarakat dan terdapat kendala seperti tempat yang dijadikan sumber air terlalu jauh, jalan penuh jurang, dan lain sebagainya. Masu. Singkatnya, solusinya berarti mengenakan denda dan memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat. Peneliti menyarankan agar masyarakat terus mempertahankan budaya ini.</p>	
4.	Pembangunan nilai-nilai gotong royong berbeda	<p>Palembang merupakan daerah dengan banyaknya reruntuhan yang turut menambah kekayaan sejarah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya prasasti peninggalan kerajaan Sriwijaya. Selain penemuan arkeologi tersebut, juga ditemukan peninggalan sejarah berupa manuskrip yang menunjukkan kehebatan Palembang di masa lalu. Naskah Puisi Perang Palembang Tahun 1819 banyak memuat nilai-nilai kebangsaan yang dapat dijadikan sumber peningkatan karakter bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai gotong royong yang tertuang dalam naskah Puisi Perang Palembang 1819 dapat dijadikan sumber peningkatan jati diri bangsa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Temuan penelitian</p>	X4 – Y4 Berhubungan

		menunjukkan bahwa naskah puisi Perang Palembang 1819 dapat digunakan sebagai sumber untuk mempromosikan identitas nasional. Salah satu nilai karakter yang terkandung dalam teks puisi Perang Palembang 1819 adalah nilai gotong royong. Nilai tersebut tertuang dalam Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.	
5.	Memperkuat di lingkungan rukun tetangga	Gotong royong yang menjadi landasan peradaban bangsa saat ini mulai luntur karena perkembangan zaman yang terjadi menyebabkan munculnya sikap-sikap individualistis. Akibatnya, rasa partisipasi warga dalam kegiatan lokal menurun. Sebagai identitas nasional, kerja sama timbal balik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kolaborasi bersama untuk meningkatkan partisipasi warga negara. Metodologi penelitian melibatkan tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang bertanggung jawab dapat meningkatkan partisipasi. Tanggung jawab ini muncul dari pengakuan pribadi bahwa seseorang adalah anggota masyarakat yang mempunyai kewajiban untuk turut serta memperbaiki lingkungan disekitarnya.	X5 – Y5 Berhubungan
6.	Upaya penerapan pada ekstrakurikuler	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penerapan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Hal ini terutama terlihat dalam proses pembelajaran, di mana beberapa masalah yang menakutkan dan mengganggu muncul. Hal ini membuat siswa tidak bahagia, bosan, tertekan, kaku, stres, membosankan dan tidak mampu sepenuhnya mengembangkan dan memperkuat karakter saling bekerja sama. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis tentang penerapan model pembelajaran kewarganegaraan Project Citizen dalam membangun karakter gotong royong.	X6 – Y6 Tidak Berhubungan
7.	Membentuk sebuah project	Pengelolaan pendidikan karakter melalui gotong royong di Pondok Pesantren Ummul Khul Al Islami Rouwillian Bogor tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajemen pendidikan karakter. Fungsi manajemen pendidikan kepribadian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Metodologi penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan penelitian dokumenter. Walaupun karakter gotong royong tidak dirumuskan dalam rencana pengelolaan	X7 – Y7 Bersamaan

		<p>pendidikan yang bersifat gotong royong, namun dalam implementasinya karakter gotong royong nampak pada komponen-komponen pondok pesantren. Prosedur operasi standar dikomunikasikan secara lisan dan tidak pernah diserahkan secara tertulis kepada komite penasihat organisasi. Namun, semuanya dilaksanakan dengan baik: bimbingan, pendidikan, kepemimpinan, dukungan. Memantau kerja sama timbal balik. Manajemen pengembangan karakter menggunakan metode langsung, semi langsung, dan tidak langsung. Penilaian yang digunakan dibagi menjadi dua area: penilaian wajib dan penilaian berbasis konsensus. Evaluasi harus dilakukan setiap dua minggu, meskipun evaluasi berbasis konsensus akan dilakukan setiap minggu.</p>	
8.	<p>Membentuk jiwa kebangsaan dan pengimplementasian toleransi dan gotong royong</p>	<p>Pengelolaan pendidikan karakter melalui gotong royong di Pondok Pesantren Ummul Khul Al Islami Rouwillian Bogor tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajemen pendidikan karakter. Fungsi manajemen pendidikan kepribadian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Metodologi penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan penelitian dokumenter. Walaupun karakter gotong royong tidak dirumuskan dalam rencana pengelolaan pendidikan yang bersifat gotong royong, namun dalam implementasinya karakter gotong royong nampak pada komponen-komponen pondok pesantren. Prosedur standar dikomunikasikan secara lisan kepada komite penasihat organisasi dan tidak dicatat secara tertulis. Namun, ketika diimplementasikan, hal itu akan dikelola secara hati-hati, dengan bimbingan, pelatihan, kepemimpinan, dan pengamanan. Mengawasi manajemen pendidikan karakter gotong royong dengan metode langsung, semi langsung, dan tidak langsung. Dalam penilaian yang digunakan, perbedaan dibuat antara penilaian wajib dan penilaian berbasis konsensus. Penilaian wajib dilakukan setiap dua minggu dan penilaian yang disepakati dilakukan setiap minggu.</p>	<p>X8 – Y8 Berhubungan</p>
9.	<p>Penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai Pancasila dan konsep Bhinneka Tunggal Ika diterapkan untuk menyatukan bangsa, dengan perhatian khusus pada generasi milenial. Generasi ini memiliki pola pikir yang dipengaruhi oleh</p>	<p>Kajian ini mengupas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konsep Bhinneka Tunggal Ika sebagai wahana pemersatu bangsa Indonesia di era milenial. Dengan menggunakan metode analisis dokumen, studi kasus dan penelitian lapangan, penelitian ini mengkaji relevansi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis yang</p>	<p>X9 – Y9 Berhubungan</p>

	era digitalisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi.	<p>mendorong keberagaman budaya, agama dan suku bangsa menjadi kekuatan dan bukan kelemahan bangsa. esensialitas. Kajian tersebut menemukan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, solidaritas, demokrasi, dan Ketuhanan Yang Maha Esa dapat meningkatkan solidaritas nasional dan membangun jati diri yang kuat di tengah tren globalisasi dan tantangan digitalisasi. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut berperan peran sentral dalam Era. Analisis yang mendalam juga mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila memerlukan pendekatan yang komprehensif. Hal ini hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai etos atau motto tetapi harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk berperan proaktif dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan terpenting dalam menjaga kerukunan, keadilan, dan persatuan dalam masyarakat multikultural. termasuk pentingnya memenuhi peran kita. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Bineka Tunggal Ika tidak hanya sekedar sarana formal saja, namun lebih dikuatkan dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjamin keutuhan Indonesia dibuat. Negara kita menghadapi banyak tantangan dan perubahan dinamis saat ini dan di masa depan.</p>	
10.	Menuntut jiwa kebersamaan dan gotong royong	<p>Tatanan sosial masyarakat dalam kegiatan gotong royong menjaga kebersihan di Kelurahan Menteng dapat diketahui dari beberapa ciri, antara lain tata tertib sosial, keteraturan sosial, konsistensi, dan pola. Tata tertib sosial masyarakat terkait pengelolaan kebersihan lingkungan sekitar kawasan Menteng diatur dalam bentuk norma tertulis dan himbauan dari ketua RT. Meskipun pengetahuan tentang kebersihan sudah diperoleh sejak usia sekolah, namun kendala dalam praktik sehari-hari adalah kurangnya kesadaran kolektif warga karena lemahnya kontrol sosial dan sanksi atas perilaku yang tidak efektif. Perubahan yang dinamis.</p>	X10 – Y10 Berhubungan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Semangat gotong royong, yang merupakan nilai luhur budaya Indonesia, menjadi fondasi penting dalam membangun solidaritas sosial, memperkuat persatuan, dan mendukung keberlanjutan kehidupan bermasyarakat. Namun, perkembangan zaman, globalisasi, dan kemajuan teknologi telah menggeser nilai ini, memunculkan individualisme yang lebih menonjolkan kepentingan pribadi.

Untuk menghidupkan kembali semangat gotong royong di era modern, pendekatan inovatif yang relevan dengan kondisi saat ini sangat diperlukan. Teknologi digital dapat menjadi alat efektif dalam memperkuat kolaborasi dan mempromosikan kegiatan sosial. Selain itu, penanaman nilai gotong royong melalui pendidikan formal dan nonformal sejak dini, serta integrasi nilai ini ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, menjadi langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan berempati.

Revitalisasi semangat gotong royong diharapkan mampu mengatasi tantangan sosial seperti kesenjangan ekonomi, polarisasi politik, dan fragmentasi sosial, serta memperkuat identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bersatu dan beradab.

Saran

1. Pemanfaatan Teknologi Digital

- Platform Kolaborasi: Gunakan media sosial, aplikasi berbasis komunitas, dan platform digital untuk memfasilitasi gotong royong, seperti penggalangan dana, pengelolaan kegiatan sosial, dan berbagi informasi.
- Kampanye Digital: Adakan kampanye nasional tentang pentingnya gotong royong melalui video, webinar, atau infografis interaktif di media sosial.

Pendidikan dan Penanaman Nilai Gotong Royong

- Pendidikan Formal: Integrasikan nilai-nilai gotong royong ke dalam kurikulum pendidikan formal melalui pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan, serta proyek-proyek kolaboratif di sekolah.
- Pendidikan Nonformal: Adakan pelatihan, lokakarya, atau kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka yang menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas.

Revitalisasi Kegiatan Tradisional

- Kerja Bakti dan Acara Komunitas: Dorong masyarakat untuk kembali mengadakan kegiatan gotong royong tradisional seperti kerja bakti di lingkungan, perayaan hari besar bersama, atau pembangunan fasilitas umum.

- Budaya Lokal: Promosikan kearifan lokal yang mendukung semangat gotong royong melalui seni, musik, dan cerita tradisional.

Pemberdayaan Generasi Muda

- Komunitas Pemuda: Libatkan generasi muda dalam kegiatan sosial dan komunitas dengan memberikan mereka peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan.
- Penghargaan Sosial: Berikan apresiasi atau penghargaan kepada individu atau kelompok yang berhasil menunjukkan semangat gotong royong.

Kerjasama Lintas Sektor

- Peran Pemerintah: Pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang mendorong gotong royong, seperti insentif untuk proyek komunitas atau peraturan yang memfasilitasi kerja sama masyarakat.
- Peran Swasta: Libatkan sektor swasta dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang fokus pada pengembangan masyarakat berbasis gotong royong.

Penguatan Komunitas dan Solidaritas Sosial

- Rukun Tetangga dan Desa: Jadikan organisasi RT dan desa sebagai motor penggerak kegiatan gotong royong, termasuk melalui program pembinaan dan pelatihan.
- Kolaborasi Antar Komunitas: Dorong kerjasama antar kelompok masyarakat, baik yang berbasis agama, budaya, maupun profesi, untuk memperkuat rasa kebersamaan.

Dengan kombinasi strategi yang melibatkan teknologi, pendidikan, komunitas, dan dukungan lintas sektor, semangat gotong royong dapat direvitalisasi untuk menghadapi tantangan modern dan mengembalikan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abih Gumelar, M., Maftuh, B., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2023). Penerapan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis Project Citizen untuk penguatan karakter gotong royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8318>
- Amirulloh, I., Anam, S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi nilai persatuan dalam bergotong royong di masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 5–24. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/43>
- Bota, E. H., & Didik, I. (2019). Implementasi gotong royong dalam program penyediaan air bersih sebagai realisasi nilai persatuan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 60. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

- Budiono, M., Marhamah, S. H. B., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis karakter gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 94–100. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073>
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodrani, H. (2023). Gotong royong dalam memperkuat partisipasi warga negara (civic participation). *Pancasila and Civic Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Haqqi, M. N. (2022). Peran dakwah Islam dalam budaya gotong royong. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 63–74. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3505>
- Make sure to verify the correctness of specific details such as titles, volumes, and issue numbers, particularly for online articles where the format may vary.
- Maulana, I. (2020). Manajemen pendidikan karakter gotong royong. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 127–138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Rahman, F., & Lestario, W. (2020). Keteraturan sosial dalam bentuk gotong royong mengelola kebersihan lingkungan di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Jurnal Sociopolitico*, 2(2), 70–82. <https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v2i2.27>
- Santoso, G., Nurfazriah Putri, J., Jannah, M., Sekar Restu Prasaja, N., & Alamsyah, S. (2023). Bhinneka Tunggal Ika pondasi semangat gotong royong bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 2023. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/444/112>
- Wulantari, & Sukardi. (2020). *Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah*. *Kalpataru Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah Terbit*, 4(1), 69–75.